

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023 (AUDITED)
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)**

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 Juni 2024 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit) serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited) and for the six-month periods ended June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2024 DAN 2023
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNI 30, 2024 AND 2023
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Anthony Valentine Mc Evoy
Alamat Kantor/Office Address	: Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Apartemen Setiabudi Lt. 9 Unit 903 Jl. RS. Aini Karet Setiabudi Kav. 7-9, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: + 62 – 21 – 5746501
Jabatan/Position	: Direktur Utama/President Director
Nama/Name	: Derwin Wirawan
Alamat Kantor/Office Address	: Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Karang Asem 2 No. 5 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: + 62 – 21 – 5746501
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the internal controls system of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Juli 2024/July 29, 2024



(Anthony Valentine Mc Evoy)
Direktur Utama/President Director

(Derwin Wirawan)
Direktur/Director

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2023 (AUDITED)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30,	31 Desember/ December 31,	
		2024	2023	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	429.604	541.263	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	32	20.673	24.722	Related parties
Pihak ketiga		26.072	29.612	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7a,32	1.761	3.084	Related parties
Pihak ketiga		4.783	11.901	Third parties
Persediaan - bersih	8	150.335	192.808	Inventories - net
Uang muka		665	1.559	Advances
Pajak dibayar di muka	9	14.877	2.653	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		36.113	32.830	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif		33	12	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar		<u>684.916</u>	<u>840.444</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	28	25.760	5.444	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	10	1.452.232	1.494.859	Property and equipment - net
Aset hak-guna - bersih	11	662.778	675.829	Right-of-use assets - net
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	12	112.394	116.810	Deferred license fees - net
Uang jaminan	13	111.278	110.965	Deposits
Uang muka pembelian aset tetap		<u>931</u>	<u>371</u>	Advances for purchases of property and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.365.373</u>	<u>2.404.278</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>3.050.289</u></u>	<u><u>3.244.722</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)
(Lanjutan)

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2023 (AUDITED)
(Continued)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2023 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	32	352	-	Related party
Pihak ketiga	14	207.420	225.832	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	7b,32	15.858	18.616	Related parties
Pihak ketiga	15	324.739	385.690	Third parties
Utang pajak	16	53.768	63.490	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	17	81.706	120.243	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	18	93.647	86.614	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan		1.202	1.119	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	19	245.782	258.371	Lease liabilities
Instrumen keuangan derivatif		95	1.051	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.024.569</u>	<u>1.161.026</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan		1.038	1.381	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	19	263.141	266.246	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	20	96.747	98.171	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	-	3.375	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban pembongkaran aset		27.997	27.767	Asset retirement obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>388.923</u>	<u>396.940</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>1.413.492</u>	<u>1.557.966</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham				Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.387.922.900 saham	21	238.792	238.792	Subscribed and paid-up - 2,387,922,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	22	982.564	982.564	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya		(1.866)	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan		7.916	7.759	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain		1.078	1.078	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	23	4.000	3.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		404.307	455.423	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>1.636.791</u>	<u>1.686.750</u>	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		<u>6</u>	<u>6</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		<u>1.636.797</u>	<u>1.686.756</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3.050.289</u>	<u>3.244.722</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)**

	Catatan/ Notes	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 *) (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	24	1.625.716	1.999.206	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	496.891	631.905	COST OF SALES
LABA KOTOR		1.128.825	1.367.301	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26	(1.027.276)	(1.108.161)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	(149.432)	(169.081)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(21.186)	(16.740)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(8.823)	6.882	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	10	(994)	(2.072)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Penghasilan bunga		7.317	1.019	Interest income
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		721	(3.717)	Other gains (losses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(70.848)	75.431	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	28	20.732	(22.795)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(50.116)	52.636	INCOME (LOSS) FOR THE PERIODS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(50.116)	52.636	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIODS
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME(LOSS) FOR THE PERIODS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(50.116)	52.636	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Periode Berjalan		(50.116)	52.636	Net Income (Loss) for the Periods
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(50.116)	52.636	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Periode Berjalan		(50.116)	52.636	Total Comprehensive Income (Loss) for the Periods
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	29	(21)	24	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah)

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)**

	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred share purchase plan Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income *) Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million				
Saldo per 1 Januari 2023	217.092	571.691	(1.866)	6.879	4.655	2.000	351.774	1.152.225	6	1.152.231	Balances as of January 1, 2023
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	-	-	-	440	-	-	-	440	-	440	Deferred share purchase plan
Cadangan umum	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	General Reserves
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan *)	-	-	-	-	-	-	52.636	52.636	-	52.636	Total comprehensive income for the periods *)
Saldo per 30 Juni 2023	<u>217.092</u>	<u>571.691</u>	<u>(1.866)</u>	<u>7.319</u>	<u>4.655</u>	<u>3.000</u>	<u>403.410</u>	<u>1.205.301</u>	<u>6</u>	<u>1.205.307</u>	Balance as of June 30, 2023
Saldo per 1 Januari 2023	217.092	571.691	(1.866)	6.879	4.655	2.000	351.774	1.152.225	6	1.152.231	Balance as of January 1, 2023
Penerbitan saham baru	21.700	410.873	-	-	-	-	-	432.573	-	432.573	Right Issue
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	-	-	-	880	-	-	-	880	-	880	Deferred share purchase plan
Cadangan umum	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	General reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(3.577)	-	104.649	101.072	-	101.072	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2023	<u>238.792</u>	<u>982.564</u>	<u>(1.866)</u>	<u>7.759</u>	<u>1.078</u>	<u>3.000</u>	<u>455.423</u>	<u>1.686.750</u>	<u>6</u>	<u>1.686.756</u>	Balance as of December 31, 2023
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	-	-	-	157	-	-	-	157	-	157	Deferred share purchase plan
Cadangan umum	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	General reserves
Jumlah kerugian komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(50.116)	(50.116)	-	(50.116)	Total comprehensive loss for the periods
Saldo per 30 Juni 2024	<u>238.792</u>	<u>982.564</u>	<u>(1.866)</u>	<u>7.916</u>	<u>1.078</u>	<u>4.000</u>	<u>404.307</u>	<u>1.636.791</u>	<u>6</u>	<u>1.636.797</u>	Balance as of June 30, 2024

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)**

	Catatan/ Notes	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.804.066	2.221.180	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan		(379.686)	(390.426)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya		<u>(1.151.737)</u>	<u>(1.383.914)</u>	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		272.643	446.840	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan		170	-	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		<u>(22.753)</u>	<u>(23.349)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>250.060</u>	<u>423.491</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		10.622	1.019	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	10	588	248	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan		-	(1.752)	Additions to deferred license fees
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(931)	(536)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan		(1.602)	(6.188)	Placements of deposits
Perolehan aset tetap		(48.209)	(125.153)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran utang lain-lain		<u>(137.711)</u>	<u>(136.214)</u>	Payments of other liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(177.243)</u>	<u>(268.576)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank jangka pendek		-	23.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek		-	(8.000)	Payments of short-term bank loan
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(484)	(700)	Interest and financing charges paid
Pembayaran utang pembelian kendaraan	30	(774)	(327)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Penurunan piutang dan utang lain-lain kepada pihak berelasi - bersih		(10.432)	(16.266)	Decrease of other accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan (termasuk beban bunga atas liabilitas sewa)	30	<u>(172.786)</u>	<u>(178.230)</u>	Payment of lease liabilities (include interest expense on lease liabilities)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(184.476)</u>	<u>(180.523)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(111.659)	(25.608)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>541.263</u>	<u>258.251</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		<u>429.604</u>	<u>232.643</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIODS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Map Boga Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir adalah dengan akta notaris No. 119 tanggal 16 Agustus 2023 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 16 Agustus 2023 No. AHU-AH.01.03-0105733.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, industri, pengangkutan, penyediaan makanan dan minuman.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) dan pemegang saham mayoritas MAP adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Map Boga Adiperkasa Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Year 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The Deed of Establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Year 2016 dated March 18, 2016. The latest amendment to the Company's Articles of Association was by notarial deed No. 119 dated August 16, 2023 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the adjustment of authorized, issued and paid-up capital of the Company and Receipt of Notification of Change in Articles of Association has been received and recorded in the Legal Entity Administration System Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated August 16, 2023 No. AHU-AH.01.03-0105733.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading, industry, transportation, provision of food and beverage.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Gedung Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in cafes and restaurants.

The Company belongs to the Mitra Adiperkasa group of companies. The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) and MAP's ultimate shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of June 30, 2024 and December 31, 2023 consist of the following:

	<u>30 Juni/June 30, 2024</u>	<u>31 Desember/December 31, 2023</u>	
Komisaris Utama Komisaris	Virendra Prakash Sharma Handaka Santosa Susiana Latif	Handaka Santosa Virendra Prakash Sharma Susiana Latif	President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Sandeep Achyut Naik Alok Chandra Misra *)	Sandeep Achyut Naik Alok Chandra Misra	Independent Commissioners
Direktur Utama Direktur	Anthony Valentine Mc Evoy Derwin Wirawan Liryawati Varun Talukdar Ratih Darmawan Gianda	Anthony Cottan Derwin Wirawan Sean Gustav Standish Hughes Varun Talukdar Ratih Darmawan Gianda	President Director Directors
Komite Audit Ketua Anggota	Alok Chandra Misra *) Suwandi Riono Trisongko	Alok Chandra Misra Suwandi Riono Trisongko	Audit Committee Chairman Members
Sekretaris Perusahaan	Liryawati	Liryawati	Corporate Secretary
Audit Internal	Frida	Nicholas Octavius Budiman	Internal Audit

*) Alok Chandra Misra telah mengundurkan diri dari jabatannya selaku Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit efektif pada tanggal 8 Juli 2024.

*) Alok Chandra Misra has resigned from his position of Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee effectively on July 8, 2024.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 10 Agustus 2023, Perusahaan memperoleh surat Persetujuan No.S-06686/BEI.PP2/08-2023 dari PT Bursa Efek Indonesia untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTMETD"). Jumlah saham yang diterbitkan adalah sebesar 217.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham (Catatan 21 dan 22). Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2023.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh saham Perusahaan sejumlah 2.387.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On August 10, 2023, the Company obtained Approval Letter No.S-06686/BEI.PP2/08-2023 from PT Bursa Efek Indonesia to carried out Addition of Shares Capital Without Granting Pre-emptive Rights ("PMTMETD"). The new shares that is issued is as much as 217,000,000 shares with par value of Rp 100 per share (Notes 21 and 22). All shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange on August 18, 2023.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,387,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Group pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets*)	
		30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023		30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
					Rp juta/Rp million	Rp juta/Rp million
Kafe dan restoran/ Cafe and restaurant						
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks	99,99	99,99	2002	2.142.917	2.123.217
PT Sari Pizza Indonesia ("SPT")	Pizza Marzano	99,99	99,99	2006	84.864	85.294
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	99,99	2007	50.419	48.028
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme	99,99	99,99	2006	73.613	66.069
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi	99,99	99,99	2013	150.564	154.549
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery	99,99	99,99	2013	130.207	137.638
PT Sari Sandwich Indonesia ("SSI")	Subway	99,99	99,99	2021	327.725	336.485
PT Roti Boga Adiperkasa ("RBA")	-	99,98	99,98	Belum beroperasi/ Dormant	44	44

*) Sebelum eliminasi.

Pada tahun 2023, Perusahaan mendirikan RBA.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen Standar yang berlaku Retrospektif

PSAK 46 (amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Grup telah menerapkan amendemen PSAK 46 untuk pertama kalinya pada tahun 2023. Amendemen ini memperkenalkan pengecualian lebih lanjut dari pengecualian pengakuan awal. Berdasarkan amendemen tersebut, entitas tidak menerapkan pengecualian pengakuan awal untuk transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak yang setara. Tergantung pada peraturan perpajakan yang berlaku, perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak yang setara mungkin timbul pada pengakuan awal aset dan liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak.

c. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendment to Standards with Retrospective Effect

PSAK 46 (amendemen) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

The Group has adopted the amendment to PSAK 46 for the first time in 2023. The amendment introduce a further exception from the initial recognition exemption. Under the amendment, an entity does not apply the initial recognition exemption for transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences. Depending on the applicable tax law, equal taxable and deductible temporary differences may arise on initial recognition of an asset and liability in a transaction that is not a business combination and affects neither accounting profit nor taxable profit.

Setelah amandemen PSAK 46, entitas diharuskan mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait, dengan pengakuan aset pajak tangguhan tunduk pada kriteria terpulihkan dalam PSAK 46.

Following the amendment to PSAK 46, an entity is required to recognise the related deferred tax asset and liability, with the recognition of any deferred tax asset being subject to the recoverability criteria in PSAK 46.

Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Impact on the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income

2023
(Enam bulan/
Six month)
Rp Juta/
Rp Million

Kenaikan beban pajak penghasilan

5.584 Increase in income tax expense

Penerapan PSAK 46 (amandemen) tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi, dan pendanaan Grup.

The implementation of PSAK 46 (amendment) did not have any impact on the Group's operating, investing and financing cash flows.

b. Amendemen Standar Yang Berlaku Efektif Pada Tahun Berjalan

b. Amendments to Standards Effective in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024.

In the current year, the Group has applied a number an amendment to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024.

Penerapan atas amendemen PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

The adoption of the amendments to PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the disclosures or amounts reported for the current or prior years.

c. Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

c. Amendments to Standards Issued not yet Adopted

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group, were issued but not yet effective, with early application permitted, are as follows:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 10 (Amandemen) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran

- PSAK 10 (amendment) The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI").

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK - IAI").

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas - operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its

Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah

subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value.

akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- | | |
|---|---|
| <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

f. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit

wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Grup dapat menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- Grup dapat menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal.

or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset as follow:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL.

financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost (above) are measured at FVTPL, specifically:

- investments in equity instruments are classified as at FVTPL.

- instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

- debt instruments that do not meet the amortized cost criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on this financial asset is estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-

Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;

month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;

- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may

dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengukuran yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future

suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku

cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

For the fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the

bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan terdiri dari makanan, minuman dan barang dagangan yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories consists of food, beverages and merchandise held for sale are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

j. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Prasarana ruang	5 - 10	Leasehold improvements
Instalasi listrik	10	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	4 - 8	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	4 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan	5 - 8	Vehicles
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.
Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.		The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.
Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.		An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.
Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.		Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.
Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.		Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

k. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

I. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan /dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

I. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa sewa sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya selama masa manfaat dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and

nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

m. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, dihitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin

accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "selling expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Deferred License Fees

Deferred license fees are recognized to the extent that such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

n. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Job Creation Act No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate

sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Beban bunga dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban bunga.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok

item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Interest expense is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Interest expense.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefits for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognized revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sale of goods

For sales of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference

pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menangguhkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian

to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

q. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their stand-alone selling prices.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated

dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak

financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

tanggungan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

s. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis

s. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that

yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Suku Bunga Pinjaman Inkremental atas Sewa

Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus. Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah dan penyesuaian khusus entitas. Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing diungkapkan dalam Catatan 11 dan 19.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut (unit penghasil kas) serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset tetap, dimana analisa penurunan nilai dilakukan, telah diungkapkan dalam Catatan 10.

have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Incremental Borrowing Rate on Lease

The Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the incremental borrowing rate. The incremental borrowing rate depends on the term, currency, and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including the risk-free rate based on government bond rates and an entity-specific adjustment. The carrying amount of right-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Notes 11 and 19, respectively.

Employee Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are appropriate and reasonable, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

Impairment of Property and Equipment

Property and equipment, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating units) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amounts of property and equipment, on which impairment analysis are applied, are disclosed in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	12.661	14.307	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank CIMB Niaga	86.650	89.589	Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia	17.093	33.766	Bank Central Asia
Bank Mandiri	4.692	5.945	Bank Mandiri
Bank Standard Chartered	3.828	773	Bank Standard Chartered
Bank Negara Indonesia	2.552	2.732	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	1.967	1.853	Bank Rakyat Indonesia
Bank HSBC Indonesia	1.853	9.892	Bank HSBC Indonesia
Bank Danamon Indonesia	211	1.871	Bank Danamon Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	3.231	2.580	Others (each below 1% of total cash in banks)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	78.453	22.678	Bank Central Asia
Bank Standard Chartered	23.853	4.563	Bank Standard Chartered
Bank Mandiri	15.892	198	Bank Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	49	46	Others (each below 1% of total cash in banks)
Poundsterling			Poundsterling
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	402	218	Others (each below 1% of total cash in banks)
Yen			Yen
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	155	59	Others (each below 1% of total cash in banks)
Euro			Euro
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	62	151	Others (each below 1% of total cash in banks)
Jumlah bank	240.943	176.914	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah (jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang)			Rupiah (maturities of three months or less)
Bank Rakyat Indonesia	155.000	302.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Ganesha	21.000	48.042	Bank Ganesha
Jumlah deposito berjangka	176.000	350.042	Total time deposits
Jumlah	429.604	541.263	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	5,68% - 6,50%	5,68% - 6,50%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Berdasarkan pelanggan - Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT Swalayan Sukses Abadi	10.467	12.395
PT Panen Lestari Indonesia	8.040	9.979
PT Panen Selaras Intibuana	1.256	1.598
PT Panen GL Indonesia	898	750
PT Mapple Digismart Adiperkasa	12	-
Subjumlah	<u>20.673</u>	<u>24.722</u>
Pihak ketiga	28.174	31.714
Cadangan kerugian kredit	<u>(2.102)</u>	<u>(2.102)</u>
Subjumlah	<u>26.072</u>	<u>29.612</u>
Jumlah piutang usaha bersih	<u><u>46.745</u></u>	<u><u>54.334</u></u>

Berdasarkan umur - bersih:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Belum jatuh tempo	46.479	54.086
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	134	157
31 - 60 hari	86	60
61 - 90 hari	2	-
91 - 120 hari	12	-
Lebih dari 120 hari	32	31
Jumlah piutang usaha bersih	<u><u>46.745</u></u>	<u><u>54.334</u></u>

Piutang usaha kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette (Catatan 32).

Piutang usaha kepada PT Mapple Digismart Adiperkasa merupakan piutang atas penjualan grosir (Catatan 32).

Piutang usaha kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dan pihak ketiga lainnya dengan rata-rata jangka waktu kredit 30 hari, dan piutang kepada penerbit kartu kredit dan pemberi jasa teknologi keuangan dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar. Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

By customers - Rupiah	
Related parties (Note 32)	
PT Swalayan Sukses Abadi	12.395
PT Panen Lestari Indonesia	9.979
PT Panen Selaras Intibuana	1.598
PT Panen GL Indonesia	750
PT Mapple Digismart Adiperkasa	-
Subtotal	<u>24.722</u>
Third parties	31.714
Allowance for credit losses	<u>(2.102)</u>
Subtotal	<u>29.612</u>
Net trade accounts receivable	<u><u>54.334</u></u>

By aging - net:

Not yet due	54.086
Past due	
Under 30 days	157
31 - 60 days	60
61 - 90 days	-
91 - 120 days	-
More than 120 days	31
Net trade accounts receivable	<u><u>54.334</u></u>

Trade accounts receivable from related parties represents receivables arising from sales from the Group's sales outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette (Note 32).

Trade accounts receivable from PT Mapple Digismart Adiperkasa represents receivables arising from wholesale transaction (Note 32).

Trade accounts receivable from third parties consist of receivables from retail sales.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports and the other third parties with average credit period of 30 days, and receivables from credit card issuers and financial technology service provider which are collectible within 2 to 7 days.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default. The Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	2.102	1.962	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	-	140	Provisions during the period
Saldo akhir periode	<u>2.102</u>	<u>2.102</u>	Balance at the end of period

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.761	3.071	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Lain-lain	-	13	Others
Jumlah	<u>1.761</u>	<u>3.084</u>	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan hasil penjualan dengan menggunakan *voucher* MAP dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 32).

Other accounts receivable from related parties represent sales activities that are using MAP's voucher and advance payments of expenses for related parties (Note 32).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

b. Utang Lain-lain

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Mitra Adiperkasa Tbk	9.014	10.334
PT Swalayan Sukses Abadi	2.151	2.977
PT Mitra Garindo Perkasa	2.116	1.992
PT Panen Lestari Indonesia	1.793	2.371
Lain-lain	784	942
Jumlah	<u>15.858</u>	<u>18.616</u>

Utang lain-lain kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas jasa manajemen dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 32).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas sewa, pembelian bahan pembungkus, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 32).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

b. Other Accounts payable

PT Mitra Adiperkasa Tbk	
PT Swalayan Sukses Abadi	
PT Mitra Garindo Perkasa	
PT Panen Lestari Indonesia	
Others	
Total	

Other accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee and advance payments of expenses by related party (Note 32).

Other accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, purchase of packaging materials, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related parties (Note 32).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Makanan dan minuman	74.981	109.799
Barang dagangan tersedia untuk dijual	43.395	44.384
Pembungkusan	17.714	21.752
Jumlah barang dagangan (Catatan 25)	136.090	175.935
Persediaan lainnya	14.393	17.348
Jumlah persediaan	150.483	193.283
Penyisihan persediaan	(148)	(475)
Bersih	<u>150.335</u>	<u>192.808</u>
Mutasi penyisihan persediaan:		
Saldo awal	475	348
Penambahan periode berjalan	663	609
Penghapusan periode berjalan	(990)	(482)
Saldo akhir	<u>148</u>	<u>475</u>

8. INVENTORIES

Food and beverages	
Merchandise held for sale	
Packaging	
Total merchandise (Note 25)	
Other supplies	
Total inventories	
Allowance for inventories	
Net	

Changes in the allowance for inventories:	
Beginning balance	
Provisions during the periods	
Write-off during the periods	
Ending balance	

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan adalah cukup.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 197.625 juta pada 30 Juni 2024 (31 Desember 2023 : Rp 250.952 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Management believes that the allowance for inventories is adequate.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 197,625 million as of June 30, 2024 (December 31, 2023: Rp 250,952 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Periode berjalan			Current period
Perusahaan (Catatan 28)	1.579	888	The Company (Note 28)
Entitas anak	10.798	1.601	Subsidiaries
Periode sebelumnya	2.482	164	Previous periods
Pajak pertambahan nilai - bersih	18	-	Value added tax - net
Jumlah	<u>14.877</u>	<u>2.653</u>	Total

Pada tahun 2024, SSI dan SPI, entitas anak, memperoleh Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pajak penghasilan badan tahun 2022 sampai 2023 sebesar Rp 170 juta dibandingkan jumlah yang diklaim sebesar Rp 171 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 1 juta merupakan kompensasi utang pajak yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun 2023, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pajak penghasilan badan tahun 2021 sampai 2022 sebesar Rp 8.536 juta dibandingkan jumlah yang diklaim sebesar Rp 8.558 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 22 juta merupakan kompensasi utang pajak yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

9. PREPAID TAXES

In 2024, SSI and SPI, subsidiaries, received Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) for fiscal years 2022 to 2023 corporate income tax amounting to Rp 170 million instead of the claimed amount of Rp 171 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 1 million is the compensated tax payable which presented as part of other gain and losses – net in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2023, the Company and subsidiaries received Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) for fiscal years 2021 to 2022 corporate income tax amounting to Rp 8,536 million instead of the claimed amount of Rp 8,558 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 22 million is the compensated tax payable which presented as part of other gain and losses – net in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni/ June 30, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	1.138.382	40.231	11.993	1.301	1.167.921	Leasehold improvements
Instalasi listrik	424.654	15.771	4.152	-	436.273	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	1.202.294	27.620	10.217	7.536	1.227.233	Store and office equipment
Perabot dan peralatan	317.507	8.347	2.517	118	323.455	Furniture and fixtures
Kendaraan	9.623	1.372	1.293	-	9.702	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	13.646	10.880	-	(8.955)	15.571	Construction in progress
Jumlah	3.106.106	104.221	30.172	-	3.180.155	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	475.446	53.850	8.432	-	520.864	Leasehold improvements
Instalasi listrik	179.405	20.099	3.092	-	196.412	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	707.611	60.243	9.900	-	757.954	Store and office equipment
Perabot dan peralatan	238.982	6.223	2.504	-	242.701	Furniture and fixtures
Kendaraan	4.085	825	918	-	3.992	Vehicles
Jumlah	1.605.529	141.240	24.846	-	1.721.923	Total
Penurunan nilai	5.718	4.026	3.744	-	6.000	Impairment
Jumlah tercatat	1.494.859				1.452.232	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	938.682	227.276	28.225	649	1.138.382	Leasehold improvements
Instalasi listrik	364.693	69.258	9.297	-	424.654	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	1.043.857	179.411	33.185	12.211	1.202.294	Store and office equipment
Perabot dan peralatan	279.340	45.308	7.308	167	317.507	Furniture and fixtures
Kendaraan	7.490	3.126	993	-	9.623	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	13.515	13.158	-	(13.027)	13.646	Construction in progress
Jumlah	2.647.577	537.537	79.008	-	3.106.106	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	399.899	97.611	22.064	-	475.446	Leasehold improvements
Instalasi listrik	148.102	37.530	6.227	-	179.405	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	620.235	116.553	29.177	-	707.611	Store and office equipment
Perabot dan peralatan	214.678	31.549	7.245	-	238.982	Furniture and fixtures
Kendaraan	3.614	1.463	992	-	4.085	Vehicles
Jumlah	1.386.528	284.706	65.705	-	1.605.529	Total
Penurunan nilai	6.884	4.448	5.614	-	5.718	Impairment
Jumlah tercatat	1.254.165				1.494.859	Net carrying amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2024 (Enam bulan/ Six months)	2023 (Enam bulan/ Six months)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 26)	136.661	133.117	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	4.579	4.651	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	141.240	137.768	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2024	30 Juni/ June 30, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	1.582	1.781	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	588	248	Proceeds from sales of property and equipment
Pembalikan penurunan nilai toko tutup	-	539	Reversal on impairment of closed stores
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	<u>994</u>	<u>2.072</u>	Loss on disposal/sale of property and equipment

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 688.204 juta pada tanggal 30 Juni 2024 (31 Desember 2023: Rp 506.097 juta).

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 688,204 million as of June 30, 2024 (December 31, 2023: Rp 506,097 million).

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, selain aset tetap yang telah diturunkan nilainya pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year, except for property and equipment already impaired, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.587.044 juta pada tanggal 30 Juni 2024 (31 Desember 2023: Rp 1.748.504 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property and equipment are insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 1,587,044 million as of June 30, 2024 (December 31, 2023: Rp 1,748,504 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2024. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represent assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2024. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

11. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa ruang toko dan kantor. Masa sewa berkisar antara 2-10 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 19).

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases store and office spaces. The lease term range from 2-10 years. The lease contracts meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right-of-use asset and lease liabilities (Note 19).

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 Juni/ June 30, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.260.360	139.345	130.970	1.268.735	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	<u>7.608</u>	<u>339</u>	<u>1.444</u>	<u>6.503</u>	Asset retirement obligation
Jumlah	<u>1.267.968</u>	<u>139.684</u>	<u>132.414</u>	<u>1.275.238</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	587.785	148.133	127.158	608.760	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	<u>4.354</u>	<u>715</u>	<u>1.369</u>	<u>3.700</u>	Asset retirement obligation
Jumlah	<u>592.139</u>	<u>148.848</u>	<u>128.527</u>	<u>612.460</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>675.829</u>			<u>662.778</u>	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.092.801	465.925	298.366	1.260.360	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	<u>9.397</u>	<u>1.408</u>	<u>3.197</u>	<u>7.608</u>	Asset retirement obligation
Jumlah	<u>1.102.198</u>	<u>467.333</u>	<u>301.563</u>	<u>1.267.968</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	577.556	273.452	263.223	587.785	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	<u>5.803</u>	<u>1.673</u>	<u>3.122</u>	<u>4.354</u>	Asset retirement obligation
Jumlah	<u>583.359</u>	<u>275.125</u>	<u>266.345</u>	<u>592.139</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>518.839</u>			<u>675.829</u>	Net carrying amount

Selama periode yang berakhir 30 Juni 2024, sewa ruang toko dan kantor tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik.

During the period ended June 30, 2024, certain leases for store and office spaces expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 19.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 19.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2024 (Enam bulan/ Six months)	2023 (Enam bulan/ Six months)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 26)	147.633	130.475	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	<u>1.215</u>	<u>1.214</u>	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	<u>148.848</u>	<u>131.689</u>	Total

**12. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN -
BERSIH**

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pengembangan	24.800	24.625	Development fees
Biaya lisensi	250.838	245.486	License fees
Jumlah	275.638	270.111	Total
Akumulasi amortisasi	(163.244)	(153.301)	Accumulated amortization
Bersih	<u>112.394</u>	<u>116.810</u>	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Beban amortisasi sebesar Rp 10.308 juta dan Rp 9.486 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2024 dan 2023 dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 26).

12. DEFERRED LICENSE FEES - NET

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Amortization expense amounting to Rp 10,308 million and Rp 9,486 million for the six-month periods ended June 30, 2024 and 2023, respectively, were recorded as part of selling expenses (Note 26).

13. UANG JAMINAN

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	103.765	103.499	Rental
Telepon dan utilitas	5.473	5.487	Telephone and utilities
Lain-lain	2.040	1.979	Others
Jumlah	<u>111.278</u>	<u>110.965</u>	Total

13. DEPOSITS

14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok Pihak ketiga			a. By suppliers Third parties
Pemasok dalam negeri	105.461	125.901	Local suppliers
Pemasok luar negeri	101.959	99.931	Foreign suppliers
Jumlah	<u>207.420</u>	<u>225.832</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	104.916	125.847	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	101.953	98.607	U.S. Dollar
Lain-lain	551	1.378	Others
Jumlah	<u>207.420</u>	<u>225.832</u>	Total

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai 60 hari.

Purchases from suppliers have credit terms of 14 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged on the trade accounts payable.

15. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang royalti	105.062	95.703	Royalty payable
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	68.157	151.548	Contractor payable and liability for purchases of property and equipment
Utang sewa dan jasa pelayanan	42.480	37.412	Rental and service charge payable
Utang biaya lisensi dan desain	32.024	25.325	License and design fee payable
Utang pengangkutan	9.195	13.697	Freight payable
Utang perbaikan	8.438	6.958	Maintenance payable
Utang layanan restoran	1.747	1.953	Restaurant service payable
Utang promosi	1.050	3.029	Promotion payable
Lain-lain	56.586	50.065	Others
Jumlah	<u>324.739</u>	<u>385.690</u>	Total

15. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

16. UTANG PAJAK

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3.834	1.931	Article 21
Pasal 23	2.673	2.123	Article 23
Pasal 25	94	436	Article 25
Pasal 26	2.322	1.763	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	2.268	9.343	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	8.974	8.438	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	5.425	7.250	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	28.178	32.206	Local government tax I
Jumlah	<u>53.768</u>	<u>63.490</u>	Total

16. TAXES PAYABLE

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Program loyalitas pelanggan	18.081	18.081	Customer loyalty programmes
Listrik, air dan telepon	17.177	17.125	Electricity, water and telephone
Iklan dan promosi	12.947	7.128	Advertising and promotion
Pengangkutan dan transportasi	11.991	11.615	Freight and transportation
Jasa profesional	11.338	9.344	Professional fee
Gaji dan tunjangan	3.338	34.374	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	2.592	1.772	Repairs and maintenance
Royalti	-	13.979	Royalty
Lain-lain	4.242	6.825	Others
Jumlah	<u>81.706</u>	<u>120.243</u>	Total

17. ACCRUED EXPENSES

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (*Starbucks Card*) yang belum digunakan oleh pelanggan.

19. LIABILITAS SEWA

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 11).

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	272.292	283.556	Year 1
Tahun 2	145.422	149.829	Year 2
Tahun 3	84.572	85.632	Year 3
Tahun 4	42.197	40.488	Year 4
Tahun 5	10.506	11.382	Year 5
Setelah 5 tahun	50	200	Later than 5 years
Jumlah	555.039	571.087	Total
Bunga ditangguhkan	(46.116)	(46.470)	Unearned interest
Jumlah liabilitas sewa	508.923	524.617	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(245.782)	(258.371)	Current maturity
Jangka panjang	263.141	266.246	Non-current

Grup mencatat beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp 20.690 juta dan Rp 15.586 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2024 dan 2023.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

18. UNEARNED INCOME

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

19. LEASE LIABILITIES

Represent lease liabilities related to right-of-use assets (Note 11).

The Group recognized interest expense on lease liabilities amounting to Rp 20,690 million and Rp 15,586 million for the six-month periods ended June 30, 2024 and 2023, respectively.

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Job Creation Act No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021.

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term leave benefits for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2024 (Enam bulan/Six months)			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	6.658	1.133	7.791	Current service cost
Beban bunga neto	2.291	345	2.636	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 27)	8.949	1.478	10.427	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 27)

	2023 (Enam bulan/Six months)			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	5.693	966	6.659	Current service cost
Beban bunga neto	1.893	295	2.188	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 27)	7.586	1.261	8.847	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 27)

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2024 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2023 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	96.747	98.171	Present value of defined benefits obligation

Perhitungan imbalan kerja pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, KKA Halim & Rekan. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023/ June 30, 2024 and December 31, 2023	
Tingkat diskonto per tahun	6,70% - 6,80%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

The employment benefits as of June 30, 2024 and December 31, 2023 are based on estimation provided by an independent actuary, KKA Halim & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30, 2024				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	71,9117	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	480.834.533	20,1361	48.083	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
Virendra Prakash Sharma (Komisaris Utama *)	3.571.300	0,1496	357	Virendra Prakash Sharma (President Commissioner) *)
Susiana Latif (Komisaris)	1.785.600	0,0748	179	Susiana Latif (Commissioner)
Anthony Valentine Mc Evoy (Direktur Utama)	1.250.567	0,0524	125	Anthony Valentine Mc Evoy (President Director)
Liryawati (Direktur)	89.900	0,0038	9	Liryawati (Director)
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	0	PT Premier Capital Investment
Masyarakat umum (masing- masing dibawah 5%)	183.191.000	7,6716	18.320	General public (below 5% each)
Jumlah	2.387.922.900	100,0000	238.792	Total

*) Pada tanggal 30 Juni 2024 saham milik Virendra Prakash Sharma, dalam Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom tercantum atas nama "Bank of Singapore Limited"

21. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

*) As of June 30, 2024 shares owned by Virendra Prakash Sharma, in list of shareholders issued by PT Datindo Entrycom is listed as "Bank of Singapore Limited"

31 Desember/December 31, 2023				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	71,9117	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	480.834.533	20,1361	48.083	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
Virendra Prakash Sharma (Komisaris)	3.571.300	0,1496	357	Virendra Prakash Sharma (Commissioner)
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1246	298	Anthony Cottan (President Director)
Susiana Latif (Komisaris)	1.785.600	0,0748	179	Susiana Latif (Commissioner)
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	0	PT Premier Capital Investment
Masyarakat umum (masing- masing dibawah 5%)	181.555.367	7,6031	18.156	General public (below 5% each)
Jumlah	2.387.922.900	100,0000	238.792	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Sesuai Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Lampiran Surat Keputusan Direksi BEI No. KEP-00101/BEI/12-2021 tanggal 21 Desember 2021 dan Surat Edaran No. SE-00009/BEI/08-2022 tanggal 8 Agustus 2022 bagi Perusahaan Tercatat dapat tetap tercatat di Bursa apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) jumlah saham *Free Float* paling sedikit 50 juta lembar saham dan paling sedikit 7,5% dari jumlah saham tercatat; (b) jumlah pemegang saham paling sedikit 300 nasabah pemilik *Single Investor Identification* (SID). Saham *Free Float* adalah saham yang: (a) dimiliki oleh pemegang saham kurang dari 5% (lima perseratus) dari jumlah saham tercatat; (b) bukan dimiliki oleh Pengendali dan Afiliasi dari Pengendali perusahaan; (c) bukan dimiliki oleh anggota dewan komisaris atau anggota direksi; dan (d) bukan saham yang telah dibeli kembali oleh perusahaan.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Pursuant to Indonesian Stock Exchange (IDX) Regulation No. I-A concerning Listing of Shares and Equity-Linked Securities Other than Shares Issued by Listed Companies, Attachment to IDX Directors Decree No. KEP-00101/BEI/12-2021 dated December 21, 2021 and Circular Letter No. SE-00009/BEI/08-2022 dated August 8, 2022 for a Listed Company may remain listed on the Exchange if fulfills the following requirements: (a) the number of *Free Float* shares is at least 50 million shares and at least 7.5% of the total listed shares; (b) the number of shareholders at least 300 customers with *Single Investor Identification* (SID). *Free Float* shares are shares that: (a) owned by shareholders of less than 5% (five percent) of the number of listed shares; (b) not owned by the Controller and Affiliates of the company Controller; (c) not owned by members of the board of commissioners or members of the board of directors; and (d) not shares that have been bought back by the company.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan tercatat memiliki saham *free float* sejumlah 26.009.000 lembar saham atau senilai 1,1981% dari jumlah modal disetor, yang berada di bawah persyaratan *free float* BEI. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah menerima surat dari BEI tanggal 11 Agustus 2022 dan 7 Februari 2023, yang pada intinya mengingatkan seluruh emiten yang jumlah saham *free float*nya belum memenuhi ketentuan persyaratan untuk memenuhi ketentuan *free float* sebelum tanggal 30 Desember 2023. Pada tanggal 19 Agustus 2022 dan 15 Februari 2023, Perusahaan telah memberikan tanggapan terkait upaya Perusahaan dalam memenuhi persyaratan *free float*, dimana Perusahaan sedang mengeksplorasi satu dari dua kemungkinan cara memenuhi persyaratan BEI tersebut yaitu dengan cara penerbitan saham baru atau pelepasan sebagian saham pengendali atau pemegang saham utama Perusahaan saat ini kepada publik.

Pada tanggal 10 Agustus 2023, Perusahaan memperoleh surat Persetujuan No. S-06686/BEI.PP2/08-2023 dari PT Bursa Efek Indonesia untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD"). Jumlah saham yang diterbitkan adalah sebesar 217.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham (Catatan 21 dan 22). Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2023 dengan akta notaris No. 119 tanggal 16 Agustus 2023 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan sesuai dengan surat persetujuan No. S-06686/BEI.PP2/08-2023 dari PT Bursa Efek Indonesia tentang rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD"). Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0158737.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 16 Agustus 2023. Perusahaan menerima hasil penerbitan saham bersih sebesar Rp 432.573 juta, yang masing-masing disajikan sebagai modal saham dan tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

Dengan demikian, modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari 2.170.922.900 saham menjadi 2.387.922.900 saham.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 Perusahaan tercatat memiliki saham *free float* masing-masing sejumlah 183.191.000 dan 181.555.367 lembar saham atau masing-masing senilai 7,7% dan 7,6% dari jumlah modal disetor, yang berada di atas persyaratan *free float* BEI.

As of December 31, 2022, the Company had free float stood at 26,009,000 shares or equal to 1.1981% of the total paid-up capital, which is still below the IDX free float requirements. In connection with the matter, the Company has received letter from the IDX dated August 11, 2022 and February 7, 2023, that in general is reminding all listed company to comply with the free float requirements before December 30, 2023. On August 19, 2022 and February 15, 2023, the Company has provided its responses to fulfill the free float requirements, where the Company is exploring one of two possible ways to fulfill the requirement of the IDX by issuing new shares or release of some of the Company's existing controlling shares or major shareholders shares to the public.

On August 10, 2023, the Company obtained Approval Letter No.S-06686/BEI.PP2/08-2023 from PT Bursa Efek Indonesia to carried out Addition of Shares Capital Without Granting Pre-emptive Rights ("PMTHMETD"). The new shares that is issued is as much as 217,000,000 shares with par value of Rp 100 per share (Notes 21 and 22). All shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange on August 18, 2023 was by notarial deed No. 119 dated August 16, 2023 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the adjustment of the Company's Articles of Association according to approval letter No.S-06686/BEI.PP2/08-2023 of PT Bursa Efek Indonesia concerning plan to carried out Addition of Shares Capital Without Granting Pre-emptive Rights ("PMTHMETD"). This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0158737.AH.01.11.Year 2023 dated August 16, 2023. The Company received net proceeds from issuance of capital stock amounted to Rp 432,573 million, which are presented as share capital and additional paid-in capital in the statement of financial position, respectively.

Accordingly, the issued and fully paid shares increased from 2,170,922,900 shares to 2,387,922,900 shares.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023 the Company had free float stood at 183,191,000 and 181,555,367 shares or equal to 7.7% and 7.6% of the total paid-up capital, which is still higher the IDX free float requirements.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023/ June 30, 2024 and December 31, 2023				
	Agio saham/ <i>Premium on capital stock</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Selisih nilai kombinasi bisnis entitas sepengendali/ <i>Difference in value of business combination of entities under common control</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan 453.722.900 saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana tahun 2016	716.882	(6.489)	-	710.393	Sale of 453,722,900 shares through initial public offering in 2016
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	-	-	(138.702)	(138.702)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital
Pengeluaran 217.000.000 saham melalui Penambahan Modal Tanpa Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 1.900 per saham tahun 2023	412.300	(1.427)	-	410.873	Issuance of 217,000,000 shares through Addition of Shares Capital Without Granting Pre-emptive Right ("PMTHMETD") with par value of Rp 100 per share, at an exercise price of Rp 1,900 per share in 2023
Jumlah	<u>1.129.182</u>	<u>(7.916)</u>	<u>(138.702)</u>	<u>982.564</u>	Total

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali berasal dari (i) perolehan saham SCI, SPI, SII dan PDI dari PT Mitra Adiperkasa Tbk pada bulan Mei 2016 dan (ii) perolehan saham AML dan SFL dari PT Panen Lestari Internusa pada bulan Agustus 2018 dan Januari 2019 dari kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

The difference in value of transaction among entities under common control resulted from (i) the acquisition of shares of SCI, SPI, SII and PDI from PT Mitra Adiperkasa Tbk in May 2016 and (ii) the acquisition of shares of AML and SFL from PT Panen Lestari Internusa in August 2018 and January 2019 from business combination that was carried out between entities under common control, thus the difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital in equity.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

	31 Mei/ May 31, 2016	31 Agustus/ August 31, 2018	1 Januari/ January 1, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	976.931	124.969	30.729	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(540.948)</u>	<u>(57.600)</u>	<u>(17.283)</u>	Total liabilities
Aset bersih	435.983	67.369	13.446	Net assets
Nilai akuisisi	<u>547.500</u>	<u>100.000</u>	<u>8.000</u>	Acquisition price
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali - tambahan modal disetor	<u>(111.517)</u>	<u>(32.631)</u>	<u>5.446</u>	Difference in value of transaction among entities under common control - additional paid-in capital

23. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 135 tanggal 22 Mei 2024 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 136 tanggal 17 Mei 2023 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.

23. GENERAL RESERVES

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 135 dated May 22, 2024 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved to appropriate general reserve amounting to Rp 1,000 million.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 136 dated May 17, 2023 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved to appropriate general reserve amounting to Rp 1,000 million.

24. PENJUALAN

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	
Minuman	897.977	1.192.410	Beverages
Makanan	623.195	682.555	Foods
Lain-lain	104.544	124.241	Others
Jumlah	<u>1.625.716</u>	<u>1.999.206</u>	Total

Waktu pengalihan atas penjualan eceran adalah pada waktu tertentu.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

24. SALES

The timing of transfer of retail sales is at point in time.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	175.935	163.257	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	484.852	674.103	Purchases of merchandise inventories
Pemakaian lain-lain	<u>(27.806)</u>	<u>(34.738)</u>	Other usage
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	632.981	802.622	Merchandise inventories available for sale
Persediaan akhir tahun barang dagangan (Catatan 8)	<u>(136.090)</u>	<u>(170.717)</u>	Ending balance of merchandise inventories (Note 8)
Beban pokok penjualan	<u>496.891</u>	<u>631.905</u>	Cost of sales

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no purchases of merchandise inventories from a specific supplier that represent more than 10% of the total net revenues.

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	265.211	282.112	Salaries and allowance
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	147.633	130.475	Depreciation right-of-use assets (Note 11)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	136.661	133.117	Depreciation of property and equipment (Note 10)
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 34d)	127.971	141.207	Rental and service charge (Note 34d)
Air dan listrik	75.865	72.719	Water and electricity
Royalti (Catatan 34a)	66.350	126.713	Royalty (Note 34a)
Transportasi dan perjalanan dinas	38.962	48.402	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	37.811	39.687	Repairs and maintenance
Pemasaran dan promosi	33.155	30.827	Marketing and promotion
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 34e)	16.432	20.891	Warehouse operation services (Note 34e)
Alat tulis dan cetakan	16.236	22.432	Stationery and printing
Telepon dan faksimili	14.320	12.827	Telephone and facsimile
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 12)	10.308	9.486	Amortization of deferred license fees (Note 12)
Administrasi kartu kredit	7.809	8.443	Credit card administration
Lain-lain	32.552	28.823	Others
Jumlah	<u>1.027.276</u>	<u>1.108.161</u>	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	71.588	88.960	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 34c)	36.909	32.730	Management fee (Note 34c)
Imbalan kerja (Catatan 20)	10.427	8.847	Employment benefits (Note 20)
Transportasi dan perjalanan dinas	5.892	10.948	Transportation and travel
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	4.579	4.651	Depreciation of property and equipment (Note 10)
Pajak, lisensi dan legal	4.688	3.470	Tax, license and legal
Telepon dan faksimili	3.405	4.141	Telephone and facsimile
Sewa kantor (Catatan 34d)	3.149	2.958	Office rental (Note 34d)
Jasa profesional	2.925	3.858	Professional fees
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	1.215	1.214	Depreciation right-of-use assets (Note 11)
Lain-lain	4.655	7.304	Others
Jumlah	<u>149.432</u>	<u>169.081</u>	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 *) (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini		
Entitas anak		
Tahun berjalan	2.959	17.161
Jumlah beban pajak kini	2.959	17.161
Pajak tangguhan		
Perusahaan	578	(66)
Entitas anak	(24.269)	5.700
Jumlah (manfaat) beban pajak tangguhan	(23.691)	5.634
Jumlah (manfaat) beban pajak penghasilan - bersih	(20.732)	22.795

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) pajak adalah sebagai berikut:

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(70.848)	75.431
(Laba) rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	87.884	(79.750)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan *)	17.036	(4.319)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja	(2.625)	300
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(5.126)	(2)
Perjamuan	6	2
Pembayaran berbasis saham	24	50
Bonus	(1.053)	179
Jumlah	(6.149)	229
Laba (rugi) fiskal	8.262	(3.790)
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(11.667)	(8.659)
Penyesuaian rugi fiskal tahun sebelumnya	2.746	-
Rugi fiskal setelah kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(659)	(12.449)
Beban pajak kini Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil

*) Tidak termasuk bagian laba bersih entitas anak

28. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 *) (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million
Current tax		
Subsidiaries		
Current year	2.959	17.161
Total current tax expense	2.959	17.161
Deferred tax		
The Company	578	(66)
Subsidiaries	(24.269)	5.700
Total deferred tax (benefit) expense	(23.691)	5.634
Total income tax (benefit) expense - net	(20.732)	22.795

*) As restated (Note 2a)

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (loss) and taxable income is as follows:

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million
Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	(70.848)	75.431
(Income) loss before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level	87.884	(79.750)
Income (loss) before tax of the Company *)	17.036	(4.319)
Temporary differences:		
Employment benefits obligation	(2.625)	300
Permanent differences:		
Interest income subjected to final tax	(5.126)	(2)
Entertainment	6	2
Share - based payments	24	50
Bonus	(1.053)	179
Total	(6.149)	229
Taxable income (loss)	8.262	(3.790)
Uncompensated prior year fiscal losses	(11.667)	(8.659)
Adjustment on prior year fiscal loss	2.746	-
Fiscal loss after compensation of prior year tax losses	(659)	(12.449)
Current tax expense of the Company	Nihil/Nil	Nihil/Nil

*) Excluding equity in net income of subsidiaries.

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense of the Company are computed as follows:

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif pajak efektif - Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax expense at statutory tax rate - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 23	1.579	229	Less prepaid income taxes Article 23
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9)	(1.579)	(229)	Excess payment of income tax - the Company (Note 9)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the period Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	5.535	17.683	-	23.218	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan persediaan	463	32	-	495	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	200	3.777	-	3.977	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	205	1.115	-	1.320	Allowance for impairment losses on property and equipment
Aset tetap	(4.912)	(10.690)	-	(15.602)	Property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	983	4.561	-	5.544	Asset retirement obligation
Rugi fiskal	6.489	37.258	-	43.747	Fiscal loss
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(32)	(4.136)	-	(4.168)	Deferred license fees
Liabilitas sewa	(3.487)	(29.284)	-	(32.771)	Lease Liabilities
Aset pajak tangguhan - bersih	5.444	20.316	-	25.760	Deferred tax assets - net

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA 30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT) -
Lanjutan**

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
(AUDITED) AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the period	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	18.411	(13.100)	224	5.535	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan persediaan	469	(6)	-	463	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	3.909	(3.709)	-	200	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	1.331	(1.126)	-	205	Allowance for impairment losses on property and equipment
Aset tetap	(4.385)	(527)	-	(4.912)	Property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	4.946	(3.963)	-	983	Asset retirement obligation
Rugi fiskal	6.476	13	-	6.489	Fiscal loss
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(3.462)	3.430	-	(32)	Deferred license fees
Liabilitas sewa	(19.355)	15.868	-	(3.487)	Lease Liabilities
Aset pajak tanggungan - bersih	8.340	(3.120)	224	5.444	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tanggungan – Bersih

Liabilitas pajak tanggungan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tanggungan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax assets after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the period	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	30 Juni/ June 30, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	9.290	(9.290)	-	-	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	18.019	(18.019)	-	-	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan penyisihan persediaan	30	(30)	-	-	Allowance for impairment losses allowance for inventories
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	1.054	(1.054)	-	-	Allowance for impairment losses on property and equipment
Aset tetap	(7.271)	7.271	-	-	Property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	4.426	(4.426)	-	-	Asset retirement obligation
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(3.954)	3.954	-	-	Deferred license fees
Cadangan program loyalitas	3.777	(3.777)	-	-	Allowance for customer loyalty programmes
Liabilitas sewa	(28.746)	28.746	-	-	Lease liabilities
Liabilitas pajak tanggungan - bersih	(3.375)	3.375	-	-	Deferred tax liabilities - net

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA 30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT) -
Lanjutan**

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
(AUDITED) AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the period	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tanggunghan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	-	9.290	-	9.290	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	579	16.655	785	18.019	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan penyisihan persediaan	-	30	-	30	Allowance for impairment losses allowance for inventories
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	-	1.054	-	1.054	Allowance for impairment losses on property and equipment
Aset tetap	(2.286)	(4.985)	-	(7.271)	Property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	18	4.408	-	4.426	Asset retirement obligation
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(44)	(3.910)	-	(3.954)	Deferred license fees
Cadangan program loyalitas	-	3.777	-	3.777	Allowance for customer loyalty programmes
Liabilitas sewa	(3.608)	(25.138)	-	(28.746)	Lease liabilities
Liabilitas pajak tanggunghan - bersih	(5.341)	1.181	785	(3.375)	Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 198.850 juta pada tanggal 30 Juni 2024 (31 Desember 2023: Rp 71.719 juta).

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 198,850 million as of June 30, 2024 (December 31, 2023: Rp 71,719 million).

Rekonsiliasi antara (manfaat) beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax (benefit) expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to gain (loss) before tax is as follows:

	2024 (Enam bulan/ Six months)	2023 *) (Enam bulan/ Six months)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(70.848)	75.431	Income (loss) before tax per consolidi- statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	(15.587)	16.594	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(4.670)	(136)	Tax effect of permanent difference
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	4	823	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Rugi fiskal yang sudah dimanfaatkan	(2.217)	(781)	Recognized fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	1.738	6.295	Adjustment of tax bases
Jumlah (manfaat) beban pajak penghasilan konsolidasian	(20.732)	22.795	Total consolidated income tax (benefit) expense

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>(50.116)</u>	<u>52.636</u>	Income (loss) used in the calculation of basic earnings (loss) per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>2.387.922.900</u>	<u>2.170.922.900</u>	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings (loss) per share

29. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings (loss) per share are as follows:

30. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

30. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes						30 Juni/ June 30, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
	1 Januari/ January 1, 2024 Rp Juta/ Rp Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities Pembayaran/ Payment Rp Juta/ Rp Million	Penambahan aset tetap dari utang pembelian kendaraan/ Additions to property and equipment from liabilities for purchase of vehicles Rp Juta/ Rp Million	Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets Rp Juta/ Rp Million	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities Rp Juta/ Rp Million	Penurunan liabilitas sewa/Reduction in lease liabilities Rp Juta/ Rp Million		
Utang pembelian kendaraan	2.500	(774)	514	-	-	-	2.240	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	524.617	(172.786)	-	139.345	20.690	(2.943)	508.923	Lease liabilities
Jumlah	<u>527.117</u>	<u>(173.560)</u>	<u>514</u>	<u>139.345</u>	<u>20.690</u>	<u>(2.943)</u>	<u>511.163</u>	Total

	Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes					30 Juni/ June 30, 2023 Rp Juta/ Rp Million	
	1 Januari/ January 1, 2023 Rp Juta/ Rp Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities Pembayaran/ Payment Rp Juta/ Rp Million	Penambahan aset tetap dari utang pembelian kendaraan/ Additions to property and equipment from liabilities for purchase of vehicles Rp Juta/ Rp Million	Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets Rp Juta/ Rp Million	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities Rp Juta/ Rp Million		
Utang pembelian kendaraan	1.460	(327)	1.273	-	-	2.406	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	410.872	(178.230)	-	218.036	15.586	466.264	Lease liabilities
Jumlah	412.332	(178.557)	1.273	218.036	15.586	468.670	Total

31. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

31. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	55.127	132.234	Third parties
Pihak berelasi	-	104	Related party
Utang pembelian kendaraan	514	1.273	Liabilities for purchases of vehicles
Uang muka pembelian aset tetap	371	1.013	Advances for purchases of property and equipment
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.214	-	Interest income from other accounts receivable from third parties
Penambahan biaya lisensi yang ditanggung dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	5.892	11.786	Additions to deferred license fees from other accounts payable to third parties
Uang jaminan:			Deposits:
Penghapusan uang jaminan melalui <i>net off</i> dengan utang lain-lain	375	300	Decrease in deposits net-off other payable
Penghapusan uang jaminan melalui beban	287	17	Decrease in deposits due to write-off
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	50	1.042	Placements in deposits from other accounts payable
Penambahan aset hak-guna dari:			Increase in asset right-to-use from:
Liabilitas sewa	139.345	218.036	Lease liabilities
Kewajiban pembongkaran aset	339	383	Asset retirement obligation
Beban bunga hutang bank	-	55	Interest expenses due to bank loan
Penurunan liabilitas sewa	2.943	-	Reduction in lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi yang berasal dari jasa manajemen	8.997	30.902	Accounts payable to related party due to management expense

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Panen Lestari Internusa adalah pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

- PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.
- PT Panen Lestari Internusa is related parties with the same majority shareholder as the Company.

- c. PT Swalayan Sukses Abadi adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- d. PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Prima Adiperkasa.
- e. PT Mitra Garindo Perkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.
- f. PT Mapple Digismart Adiperkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.
- g. Personil manajemen kunci Grup adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi dan karyawan kunci sebesar Rp 19.872 juta dan Rp 26.763 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2024 dan 2023.
- b. Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette dilakukan melalui PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia, dan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6).
- c. PT Sari Coffee Indonesia, entitas anak, membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk, dan utang atas jasa manajemen tersebut dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain (Catatan 34c).
- d. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- c. PT Swalayan Sukses Abadi is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- d. PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia are indirect subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Prima Adiperkasa.
- e. PT Mitra Garindo Perkasa is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.
- f. PT Mapple Digismart Adiperkasa is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.
- g. Key management personnel of the Group are members of the Board of Commissioners and Directors of the Company and subsidiaries.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors and key employee amounting to Rp 19,872 million and Rp 26,763 million for the six-month periods ended June 30, 2024 and 2023, respectively.
- b. Sales income from the Group's outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette are made through PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia, and receivables from these sales are presented as part of trade accounts receivable (Note 6).
- c. PT Sari Coffee Indonesia, a subsidiary, paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk, and payables from these management fees are presented as part of other accounts payable (Note 34c).
- d. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 7.

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Piutang usaha (Rp Juta)	20.673	24.722	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,678%	0,762%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	1.761	3.084	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,058%	0,095%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp Juta)	352	-	Trade accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,025%	-	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp Juta)	15.858	18.616	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,122%	1,195%	Percentage to total liabilities

33. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

33. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Beverages
2. Foods
3. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

	30 Juni/June 30, 2024						
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	897.977	623.195	104.544	1.625.716	-	1.625.716	External sales
Penjualan antar segmen	-	6.230	-	6.230	(6.230)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	897.977	629.425	104.544	1.631.946	(6.230)	1.625.716	Total sales
HASIL SEGMENT *)						(47.883)	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Beban keuangan						(21.186)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(8.823)	Loss on foreign exchange - net
						(994)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						7.317	Interest income
Penghasilan bunga						721	Other income - net
Keuntungan lain-lain - bersih						(70.848)	Loss before tax
Rugi sebelum pajak							
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal						243.905	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi						300.396	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA 30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT) -
Lanjutan**

**PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
(AUDITED) AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

	30 Juni/June 30, 2023					
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PENJUALAN						SALES
Penjualan ekstern	1.192.410	682.555	124.241	1.999.206	-	1.999.206
Penjualan antar segmen	-	9.586	-	9.586	(9.586)	-
Jumlah penjualan	<u>1.192.410</u>	<u>692.141</u>	<u>124.241</u>	<u>2.008.792</u>	<u>(9.586)</u>	<u>1.999.206</u>
						Total sales
HASIL SEGMENT **)						SEGMENT RESULT **)
						<u>90.059</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Beban keuangan						(16.740)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						6.882
Kerugian atas penjualan aktiva tetap						(2.072)
Penghasilan bunga						1.019
Kerugian lain-lain - bersih						<u>(3.717)</u>
Laba sebelum pajak						<u>75.431</u>
						Income before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal						478.196
(pada tanggal 31 Desember 2023)						(as of December 31, 2023)
Penyusutan dan amortisasi						278.943
(untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023)						(for six-month periods ended June 30, 2023)

*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

Pendapatan bersih berdasarkan pasar geografis

Net revenues by geographical market

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis:

The following table shows the distribution of the Group's consolidated net revenues by geographical market:

	2024	2023	
	(Enam bulan/ Six months)	(Enam bulan/ Six months)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jabodetabek	1.015.462	1.222.748	Jabodetabek
Luar Jabodetabek	<u>610.254</u>	<u>776.458</u>	Outside Jabodetabek
Jumlah	<u>1.625.716</u>	<u>1.999.206</u>	Total

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jabodetabek	1.389.096	1.447.868	Jabodetabek
Luar Jabodetabek	<u>950.517</u>	<u>950.966</u>	Outside Jabodetabek
Jumlah	<u>2.339.613</u>	<u>2.398.834</u>	Total

34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Entitas anak mengadakan beberapa perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

a. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak atau pemasok yang telah disetujui.

- b. Pada tanggal 28 Juni 2024 MAP dan Perusahaan telah menandatangani suatu perjanjian penjaminan untuk menjamin seluruh kewajiban terutang dari SCI, entitas anak, kepada Starbucks Corporation, yang timbul dari dan berkaitan dengan Area Development and Operation License Agreement tertanggal 17 Oktober 2016. Perjanjian penjaminan ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.
- c. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha entitas anak. Entitas anak membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 27).
- d. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 10 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- e. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) (SCI, AML dan SFL) dan PT Ananda Solusindo (AS) (SCI, SPI, SII, PDI dan SSI) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.
- f. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum tanggal 21 November 2023, MAP memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 100.000 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum tanggal 21 November 2023, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 1.800.000.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum tanggal 21 November 2023, MAP memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 350.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2024.

Fasilitas *Import General* dan *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI dan SSI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL dan SSI.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights or approved vendor.

- b. On June 28, 2024, MAP and the Company have signed a guarantee agreement to secure the entire unpaid obligations owed by SCI, a subsidiary, to Starbucks Corporation, arising from and in relation to the Area Development and Operation License Agreement dated October 17, 2016. This guarantee agreement ends on December 31, 2025.
- c. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, general affairs and licensing to support the operational activities of subsidiaries. Subsidiaries paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 27).
- d. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 10 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- e. Subsidiaries entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) (SCI, AML and SFL) and PT Ananda Solusindo (AS) (SCI, SPI, SII, PDI and SSI), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with the subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.
- f. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended on November 21, 2023, MAP obtained *Import General* facility with a limit of Rp 100,000 million.

Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended on November 21, 2023, MAP obtained *Treasury Line* facility with a limit of USD 1,800,000.

Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended on November 21, 2023, MAP obtained *Non Cash Loan* facility with a limit of Rp 350,000 million.

These facilities are valid until November 23, 2024.

Import General and *Non Cash Loan* facilities can be utilized by SCI and SSI, while *Treasury Line* facility can be utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SSI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Bank.

Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 fasilitas yang telah digunakan oleh SCI, SII, AML, SFL, PDI dan SPI adalah fasilitas *Treasury Line*.

- g. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum tanggal 7 Januari 2022, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 10 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 5 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2024 dan diperpanjang secara otomatis untuk setiap periode 12 bulan berikutnya, kecuali ditentukan lain oleh Bank dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- h. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 19 September 2013 dengan addendum tanggal 24 Juli 2023, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SFL dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.
- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/Berjangka sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 10.000.000.

- 3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, as determined by Bank.

Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.

Until June 30, 2024 and December 31, 2023 facility utilized by SCI, SII, AML, SFL, PDI and SPI are *Treasury Line Facility*.

- g. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended on January 7, 2022, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Bonds and Guarantees facility of USD 15 million.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 15 million.
- Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees facility of USD 10 million.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 15 million.
- Import Invoice Financing facility of USD 5 million.

These facilities are valid until February 28, 2024 and are automatically extended for every the next 12-months period basis, except as otherwise determined by the Bank from time to time.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, these facilities are not utilized by SCI.

- h. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated September 19, 2013 which was amended on July 24, 2023, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SFL and SII) obtained loan facilities as follows:

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 150,000 million, and maximum sublimit consisting of:
 - Clean Import Loan 1 facility of Rp 150,000 million.
 - Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
- 2) Combined limit 2 with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 20,000,000.
 - Standby Document Credit facility of USD 10,000,000.

- 3) Treasury facility of USD 2,000,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku setelahnya, kecuali pihak Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan masing-masing Debitur dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Bank.

Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SFL dan SII.

- i. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 12 Agustus 2020 dengan addendum 11 Juni 2024, Perusahaan dan entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL dan SSI) memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- 1) Fasilitas *Time Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta.
- 2) Fasilitas Pinjaman Berjangka *Money Market* (PBMM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta.
- 3) Fasilitas kredit Multi yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit* ("L/C") *Sight* dan *Usance L/C*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") berupa SKBDN Atas Unjuk dan SKBDN Berjangka, *Standby L/C* ("SBLC"), dan fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar USD 5 juta.
- 4) Fasilitas *Forex Forward Line* dengan jumlah pokok gabungan maksimum sebesar USD 15 juta.
- 5) Fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta.

Pada tanggal 14 Juni 2024 Perusahaan tidak memperpanjang fasilitas *Time Loan Revolving*.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 September 2024, kecuali fasilitas kredit investasi berlaku sampai dengan 31 Desember 2024.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 fasilitas yang telah digunakan oleh SCI dan SSI adalah fasilitas *Forex Forward Line*.

- j. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum tanggal 12 Juni 2023, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

These facilities are valid 1 year from the date of agreement and will continue to apply thereafter, unless the Bank in written, cancels, terminates or releases each Debtors from the obligations under this agreement.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, as determined by Bank.

Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, these facilities are not utilized by SCI, SFL and SII.

- i. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated August 12, 2020 which was amended on June 11, 2024, the Company and its subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SSI) obtained loan facilities as follows:

- 1) Time Loan Revolving Facility with maximum limit of Rp 50,000 million.
- 2) Money Market Term Loan Facility with maximum limit of Rp 50,000 million.
- 3) Multi Credit Facility consisting of Letter of Credit ("L/C") *Sight* dan *Usance L/C*, Domestic Letter of Credit ("SKBDN") in the form of SKBDN on Performance and SKBDN Term, *Standby L/C* ("SBLC"), and Bank Guarantee facility with maximum limit of USD 5 million.
- 4) Forex Forward Line facility with maximum limit of USD 15 million.
- 5) Investment loan facility with maximum limit of Rp 200,000 million.

On June 14, 2024 Time Loan Revolving facility is not extended by the Company.

These facilities are valid until September 12, 2024, except for investment loan facility valid until December 31, 2024.

Until June 30, 2024 and December 31, 2023 the facility utilized by SCI and SSI, is Forex Forward Line facility.

- j. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended on June 12, 2023, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:

- Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
- Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
- Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
- Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
- Fasilitas *Outgoing Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.

2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.

3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2025.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Bank.

Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

k. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 20 April 2015 dengan addendum tanggal 5 April 2023, MAP dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Sublimit Bank Garansi, *Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 582.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2024. Pada saat jatuh tempo fasilitas ini tidak di perpanjang untuk entitas anak (SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL dan SSI).

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Bank.

Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL dan SSI.

1) Uncommitted Omnibus Trade Finance facility of Rp 25,000 million with sublimit of:

- Sight/Usance Letter of Credit Import and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
- Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facilities of Rp 25,000 million.
- Shipping Guarantee facility of Rp 25,000 million.
- Open Account Financing facility of Rp 25,000 million.
- Outgoing Trade Supplier Financing facility of Rp 25,000 million.

2) Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.

3) Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.

These facilities are valid until June 19, 2025.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, as determined by Bank.

Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, these facilities are not utilized by SCI.

k. Based on loan agreement from Bank Maybank Indonesia dated April 20, 2015 which was amended on April 5, 2023, MAP and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follow:

- Sublimit of Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of Rp 582,000 million.

These facilities are valid until April 14, 2024. These facilities are not extended by subsidiaries (SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SSI).

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, as determined by Bank.

Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SSI.

- i. Berdasarkan perjanjian kredit dari Deutsche Bank AG tanggal 15 Desember 2021, Perusahaan dan entitas anak (termasuk SCI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas pinjaman Jangka Pendek terdiri dari *Short Term Loan* dan *Overdraft* sampai dengan keseluruhan jumlah pokok sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 15 Desember 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas ini tidak digunakan.

- i. Based on loan agreement from Deutsche Bank AG dated December 15, 2021, the Company and its subsidiaries (including SCI, AML and SFL) obtained loan facilities consisting of Short Term Loan and Overdraft up to an aggregate principal amount of USD 10,000,000.

These facilities are valid until December 15, 2024.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, these facilities are not utilized.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 Juni/June 30, 2024		31 Desember/December 31, 2023		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	7.200.902	118.247	1.782.865	27.485	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		619		428	
Jumlah aset			118.866		27.913	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	6.208.697	101.953	6.396.391	98.607	Trade accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		551		1.378	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	9.189.095	150.894	7.826.349	120.651	Other accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		4.453		3.830	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	325.120	5.339	1.246.107	19.210	Accrued expenses
	Lainnya/ Others		1.538		1.090	
Jumlah liabilitas			264.728		244.766	Total liabilities
Liabilitas bersih			(145.862)		(216.853)	Net liabilities

Kurs konversi USD yang digunakan Grup sebesar Rp 16.421 dan Rp 15.062 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

The conversion rates for US Dollar used by the Group is Rp 16,421 and Rp 15,062 as of June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL**

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

30 Juni/June 30, 2024				
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Bank dan deposito berjangka	416.943	-	-	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	20.673	-	-	Related parties
Pihak ketiga	26.072	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.761	-	-	Related parties
Pihak ketiga	4.783	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	33	-	Derivative financial instruments
Aset keuangan tidak lancar				Non-current financial assets
Uang jaminan	111.278	-	-	Deposits
Jumlah aset keuangan	<u>581.510</u>	<u>33</u>	<u>-</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek				Current financial liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	352	Related party
Pihak ketiga	-	-	207.420	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	15.858	Related parties
Pihak ketiga	-	-	324.739	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	63.625	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.202	Liabilities for purchase of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	95 Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang				Non-current financial liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.038	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>614.234</u>	<u>95</u> Total financial liabilities

31 Desember/December 31, 2023				
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Bank dan deposito berjangka	526.956	-	-	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	24.722	-	-	Related parties
Pihak ketiga	29.612	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.084	-	-	Related parties
Pihak ketiga	11.901	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	12	-	Derivative financial instruments
Aset keuangan tidak lancar				Non-current financial assets
Uang jaminan	110.965	-	-	Deposits
Jumlah aset keuangan	<u>707.240</u>	<u>12</u>	<u>-</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek				Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	225.832	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	18.616	Related parties
Pihak ketiga	-	-	385.690	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	102.162	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.119	Liabilities for purchase of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	1.051 Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang				Non-current financial liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.381	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>734.800</u>	<u>1.051</u> Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang asing berdasarkan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci. Tingkat sensitivitas tersebut merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba (rugi) setelah pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang USD. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak yang sebanding pada laba (rugi) setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negative.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Pengaruh pada laba (rugi) setelah pajak/ Impact on income (loss) after tax		
	2024 (Enam bulan/ Six months)	2023 (Enam bulan/ Six months)	2024 (Enam bulan/ Six months)	2023 (Enam bulan/ Six months)	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur USD	2,78%	1,54%	(3.034)	(2.415)	USD Exposure

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 35. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in the Rp against foreign currencies based on the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel. Those sensitivity rates represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in income (loss) after tax where then Rp strengthens against USD currencies. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable impact on the income (loss) after tax, and the balances below would be negative.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit, mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-months ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit- impaired

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses, represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings.	Saldo dihapuskan/ Amount is written-off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>30 Juni 2024</u>						
Bank and deposito berjangka	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	416.943	-	416.943	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha	(i)		48.847	(2.102)	46.745	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	6.544	-	6.544	Other accounts receivable
				(2.102)		
<u>31 Desember 2023</u>						
Bank and deposito berjangka	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	526.956	-	526.956	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha	(i)		56.436	(2.102)	54.334	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	14.985	-	14.985	Other accounts receivable
				(2.102)		

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari piutang usaha tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on this item by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of this trade accounts receivable is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 6 includes further details on the loss allowance for this trade accounts receivable.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha dan investasi instrumen utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable and debt investment on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Collaterals held or other credit enhancements

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past

dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual. Grup akan melakukan penarikan fasilitas bank untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan (Catatan 34).

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari	1 sampai 3	3 bulan sampai	1 sampai 5	Lebih dari	Jumlah/ Total	
		1 bulan/ Less than 1 month	bulan/ 1 to 3 months	1 tahun/ 3 months to 1 year	tahun/ 1 to 5 years	5 tahun/ More than 5 years		
30 Juni 2024								
Instrumen tanpa bunga								
Utang usaha	-							
Pihak berelasi	-	352	-	-	-	-	352	Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	83.353	124.067	-	-	-	207.420	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-							Other accounts payable
Pihak berelasi	-	441	15.417	-	-	-	15.858	Related parties
Pihak ketiga	-	215.760	108.979	-	-	-	324.739	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	32.103	30.972	550	-	-	63.625	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	5,84%	107	217	978	1.072	-	2.374	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	6,40% - 8,10%	69.301	44.840	158.151	282.697	50	555.039	Lease liabilities
Jumlah		401.417	324.492	159.679	283.769	50	1.169.407	Total
31 Desember 2023								
Instrumen tanpa bunga								
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	113.247	112.585	-	-	-	225.832	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-							Other accounts payable
Pihak berelasi	-	6.402	12.214	-	-	-	18.616	Related parties
Pihak ketiga	-	204.714	180.976	-	-	-	385.690	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	27.000	75.162	-	-	-	102.162	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	5,96%	103	207	865	1.335	-	2.510	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	6,40% - 8,10%	65.748	45.862	171.946	287.331	200	571.087	Lease liabilities
Jumlah		417.214	427.006	172.811	288.666	200	1.305.897	Total

due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows. The Group will drawdown the bank facilities to fund its operations as and when needed (Note 34).

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

C. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2023. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbeban bunga yang terdiri dari utang pembelian kendaraan dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, modal disetor lainnya, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 21 dan 22).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat asset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 71 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2024.

C. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2023. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of liabilities for purchases of vehicles and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 21 and 22).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in The consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

37. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 71 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 29, 2024.